

PERBEDAAN HASIL JADI TEKNIK BEADING EMBROIDERY PADA BUSANA OUTER BERBAHAN BROKAT DAN ORGANZA

Alief Silvia Fani^{1*)}, Yunus Karyanto²⁾

^{1,2}Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: aliefsilvia01@gmail.com, kar_yns@unipasby.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk memahami hasil akhir pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer bahan brokat, 2) untuk mengetahui hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer bahan organza, 3) untuk mengetahui adanya perbedaan daya minat mahasiswa terhadap hasil jadi teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dengan busana outer berbahan organza. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melaksanakan uji T menggunakan SPSS. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 mahasiswa program studi Tata Busana angkatan 2020 dan 2021 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji T. Berdasarkan hasil penelitian 1) hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat menghasilkan busana outer yang mewah dan elegan. 2) hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan organza menghasilkan busana outer yang modern dan ringan. 3) busana outer berbahan brokat sedikit lebih tinggi dari busana outer berbahan organza. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran bagi program studi Tata Busana dan mahasiswa Tata Busana, khususnya untuk mata kuliah fashion aksesoris.

Kata kunci: beading embroidery, brokat, organza

Abstract

The objectives of this study are: 1) to understand the final result of applying beading embroidery techniques on brocade outer garments, 2) to determine the outcome of applying beading embroidery techniques on organza outer garments, and 3) to identify any differences in students' interest in the final products of beading embroidery techniques on brocade outer garments compared to organza outer garments. This research employs a quantitative approach by conducting a T-test using SPSS. The study sample consists of 40 students from the Fashion Design program, cohorts 2020 and 2021, at Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data was collected through questionnaires and documentation, and then analyzed using a T-test. Based on the research findings: 1) the final result of applying beading embroidery techniques on brocade outer garments produces luxurious and elegant outerwear, 2) the final result of applying beading embroidery techniques on organza outer garments produces modern and lightweight outerwear, and 3) brocade outer garments are slightly more popular than organza outer garments. This study is expected to serve as a learning resource for the Fashion Design program and its students, particularly for the Fashion Accessories course.

Keywords: beading embroidery, brocade, organza

PENDAHULUAN

Busana outer merupakan busana yang dapat menutupi tubuh dan melapisi pakaian setelahnya. Busana outer dapat dipakai pada berbagai macam acara formal maupun nonformal contohnya seperti acara pesta pernikahan, pesta ulang tahun, menghadiri acara resmi di kantor dan masih banyak lainnya. Menurut (Nisyak & Prasetyaningtyas, 2020) Outer adalah pakaian yang dikenakan sebagai lapisan luar dari pakaian kasual dasar, memberikan tampilan yang lebih modis. Jenis fashion ini dikenal karena kepraktisannya dan tetap memberikan kenyamanan bagi penggunaannya. Setiap orang memiliki gaya berpakaian yang unik, yang menambah keberagaman dalam berbusana, contohnya menggunakan pakaian pelengkap seperti outer dalam sehari-hari maupun pada saat acara-acara tertentu. Kita juga dapat menambahkan accessories berupa hiasan pada busana yang akan kita pakai agar dapat menambah kesan lebih indah dan mewah. Salah satu penambahan accessories pada busana outer yang kita punya yaitu salah satunya dengan menambahkan beads atau biasa yang disebut dengan manik-manik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Qur'ani, Nur Fadilah, dan Siagian, Marissa Cory Agustina 2023), beading adalah teknik menghias kain dengan cara menambahkan manik-manik, biji, kaca, bulu, cangkang, atau payet pada permukaan kain menggunakan benang dan jarum untuk memberikan tampilan yang indah dan mewah. Nasrudin (2016) pada (Sumardani, Pipin Tresna P., 2021) dalam artikelnya dengan judul "Artefak Manik-Manik Dalam Perspektif Arkeologi" menyatakan bahwasanya "manik-manik dibuat dari berbagai material seperti batu, kaca, logam, batu koral, permata, moluska, dan kayu. Manik-manik ini dibentuk dalam berbagai pola hias dan ukuran." seiring dengan perkembangan dunia fashion, beading atau manik-manik telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal bahan, bentuk, warna, maupun ukuran. Saat ini, beading hadir dalam berbagai variasi, seperti payet Jepang berbentuk batang, manik-manik mutiara bulat, payet piring, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan manik-manik atau beads juga telah berkembang pesat. Teknik beading embroidery kini dapat diterapkan pada berbagai jenis pakaian. Contohnya pada busana outer berbahan brokat. Meskipun outer dengan bahan brokat sudah termasuk busana yang mewah namun kita juga dapat menambahkan hiasan seperti bunga dan lain-lain. Kita dapat menambahkan teknik beading embroidery ini pada busana outer berbahan brokat ini pada bagian leher, pergelangan tangan, dada dan jugapinggiran pada belahan depan.

Brokat adalah jenis kain yang motifnya langsung ditunen pada kain atau dikenal sebagai tenun sulam. Kata "brokat" dalam bahasa Inggris, yaitu "brocade," memiliki asal yang sama dengan kata "broccoli," yang berasal dari bahasa Italia "broccato," yang berarti kain dengan tekstur timbul. (Admin, 2016) (Sedonya et al., 2022). Menurut (Adipura, 2021) pada (Sedonya et al., 2022) Brokat diyakini berasal dari Cina dan telah diproduksi sejak sekitar tahun 1766 SM, tepatnya pada masa Dinasti Shang. Bangsa Eropa mulai mengenal kain brokat pada abad ke-15 atau ke-16, di mana saat itu brokat digunakan untuk membuat gaun yang dikhususkan untuk acara-acara tertentu. Selain itu karena seiring kemajuan teknologi manufaktur memungkinkan brokat dibuat dari bahan seperti katun, rayon, dan bahkan polyester sintetis, dengan desain motif yang sangat beragam. (Sedonya et al., 2022). Menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) Brokat adalah bahan yang sangat dekoratif dan proses pembuatannya mirip dengan tenun. Brokat dibuat dari bordiran dengan bahan seperti emas, sutra, dan perak. Brokat umumnya digunakan sebagai lapisan untuk bahan utama dalam pembuatan busana. Busana outer selain terbuat dari bahan brokat juga banyak dibuat dengan bahan lainnya contohnya seperti bahan organza. Pada bahan organza penambahan beads atau manik-manik juga sangat berpengaruh, karena busana outer dari bahan organza akan terkesan lebih mewah dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Organza adalah bahan tekstil yang kerap dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan busana, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pelapis atau interfacing. Karakteristik organza yang kaku, halus, dan transparan membuatnya cocok untuk digunakan sebagai interfacing pada bahan utama yang juga transparan dan lembut, seperti sutra dan sifon. (Nur'aini & Hidayati, 2019). Menurut Sally Shean (dalam Qastarina & Siagian, 2019), organza adalah kain tipis yang secara tradisional dibuat dari serat sutra kontinu. Struktur

benangnya yang kuat dan bahan dasar polyester membuat organza menjadi tekstil yang tahan lama dan tersedia dalam berbagai pilihan warna, dari yang sangat lembut hingga yang cerah atau gelap (Natanegara, 2007). Wildainy (2014) dalam Qastarina & Siagian (2019) menyatakan bahwa organza adalah kain tenun tipis yang terbuat dari sutra atau benang sintetis seperti polyester atau nilon. Kain ini memiliki ciri khas tipis dan transparan, serta lebih berat dan kaku dibandingkan dengan kain sutra.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menjelaskan setiap langkah penelitian, mulai dari tujuan hingga analisis data. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Uji-T, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam hasil akhir pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dengan busana outer berbahan organza. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode yang dilakukan yaitu menerapkan pendekatan percobaan. Menurut Sugiyono (2017), metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui efek dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Teknik pengumpulan data meliputi eksperimen, kuesioner, dan dokumentasi. Desain penelitian ini mencakup pelaksanaan eksperimen pembuatan busana outer dari bahan brokat dan organza dengan menggunakan teknik beading embroidery.

Penelitian diambil dengan uji coba daya minat mahasiswa terhadap hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dengan busana outer berbahan organza. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi PVKK Tata Busana di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yang mencakup angkatan 2020 dan 2021, berjumlah total 40 orang. Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil akhir antara busana outer berbahan brokat dan busana outer berbahan organza adalah uji hipotesis, khususnya Uji T. Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai efek dari setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

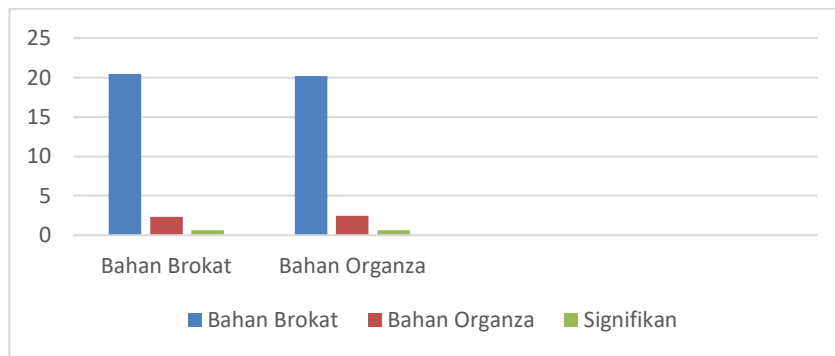
HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, penilaian responden terhadap hasil akhir busana outer berbahan brokat dan busana outer berbahan organza dengan teknik aplikasi beading embroidery menunjukkan bahwa hasilnya dianggap baik. Berdasarkan hasil eksperimen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat menghasilkan busana yang elegan dan mewah, sedangkan hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan organza menghasilkan busana yang modern, ringan namun tetap elegan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dan mengolah data mentah melalui analisis data, berikut adalah hasil uji yang diperoleh:

Tabel 1. Uji T

No.	Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	Signifikansi
1.	Brokat	20,45	2,35	0,642
2.	Organza	20,20	2,44	



Gambar 1. Diagram Uji T

Berdasarkan table 1, nilai rata-rata penilaian brokat adalah 20,45 dengan deviasi standar 2,35, yang sedikit melebihi nilai rata-rata pada penilaian organza sebesar 20,20 dan deviasi standar 2,44. Selain itu, hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,642 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara penilaian brokat dan organza.

1. Kombinasi warna beads/payet dan outer berbahan brokat memberikan kesan mewah dan menarik pada busana outer ini. Dengan desain outer yang elegan dan kreatif ini, busana outer ini akan cocok digunakan dalam berbagai kesempatan, serta memberikan kesan percaya diri dan anggun pada pemakainya. Desain busana outer ini merupakan pengembangan desain yang telah berhasil menciptakan busana outer dengan bahan brokat yang modern, fungsional serta menggabungkan keindahan dari aplikasi teknik beading embroidery dengan sentuhan yang kreatif.
2. Penggunaan busana dalam kehidupan sehari-hari sudah pasti dilakukan karena busana merupakan sandang bagi manusia. Menurut (Qastarina & Siagian, 2019). Penggunaan bahan organza dalam busana pesta semakin populer dan banyak diadopsi oleh desainer terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri. Misalnya, desainer Indonesia seperti Rama Dauhan dalam koleksi Diasphora IPMI Trend Show 2017, Mel Ahyar dalam koleksi Metaphoe Spring Summer 2018, dan Saptodjojokartiko dalam koleksi Holiday 2017 masih memanfaatkan kain organza dan mengkombinasikannya dengan material lain. Secara internasional, desainer seperti Paolo Sebastian pada Spring Summer 2014, Marcheca pada Spring 2015, Ralph & Russo pada Spring 2016, dan Delpozoz pada Spring Summer 2017-18 juga menggunakan organza dalam koleksi mereka. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengembangkan desain busana dengan organza sebagai bahan utama sambil mempertahankan karakteristik khas dari material tersebut.
3. Tidak ada perbedaan hasil jadi pada pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dengan busana outer berbahan organza. Penggunaan teknik beading embroidery yang dihasilkan pada busana outer dari berbagai segi yaitu keserasian warna beads, meskipun hasil pada busana outer berbahan brokat lebih tinggi dibanding dengan hasil dengan busana outer berbahan organza. Nilai rata-rata organza adalah 20,20 dengan std. deviasi 2,44. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,642 ($>0,05$), yang berarti tidak ada perbedaan penilaian antara brokat dan organza. Kesimpulannya, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam hasil pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer. Hal ini berarti hipotesis yang telah ada pada bab sebelumnya tidak ada perbedaan pada hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat dengan outer berbahan organza.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, hasil analisis data, dan setelah membahas, Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Hasil perbedaan teknik beading embroidery pada busana outer berbahan brokat menghasilkan busana dengan detail rumit yang memberikan kesan mewah dan elegan.
2. Hasil perbedaan teknik beading embroidery pada busana outer berbahan organza menghasilkan busana dengan detail tampilan yang modern dan ringan
3. Tidak ada perbedaan pada hasil jadi pengaplikasian teknik beading embroidery antara busana outer berbahan brokat dengan busana outer berbahan organza.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2021). *Pola Bintang Dalam Pandangan Nyctophilia Pada Busana Outer Wear*. http://digilib.isi.ac.id/7828/%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/7828/16/Shelvia_Publikasi%281%29.pdf Agustina_2021_Naskah
- Astuti, S. B., Sulistiami, S., & Bandjarjani, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Video Dalam Mata Kuliah Praktik Bordir Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *SNHRP*, 4, 85-90.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *BAB I. July*, 1–23. Cahyanengsi¹, E., Hading, S. A., Rosmiaty, D., Negeri, U., Makassar, M., & Selatan,
- Asmaul, R., Karyanto, Y., & Firmansyah, M. A. (2024). Analisis Kemampuan Keterampilan Mengolah Chocolate Candy Melalui Implementasi Metode Demonstrasi Tutor Sebaya Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita). *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(1), 31-38.
- S. (2022). Pemanfaatan Perca Kain Brokat pada Pembuatan Tas Wanita dengan Konsep Upcycling Upcycling of Brocade Patchwork in Making Women's Bags. *JournalHomeEc (P-ISSN, 17(1)*, 1907–5081.
- Discover , Define, Develop ,.* (2023).
- Sumardani, Pipin Tresna P., S. (2021). Penerapan Beading Embroidery Dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada Evening Gown. *TEKNOBUGA:Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 128–140.<https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.28351>
- Syahbani, M. S., Ambarsari, R., & Sulistiyowati, A. (2020). Talawang. *Jurnal Online– Akademi Seni Dan Desain Indonesia, Vol. 6(No. 1)*, 54.

BUGARIS

Jurnal Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga

PENERBIT: UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

EISSN : 3047-9568

Vol. 1 No. 2 (2024)